

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA
NIKAH DI KLINIK NIKAH (KLIK) MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

LISA WARDANI

NIM. 12.15.4.028

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA
NIKAH DI KLINIK NIKAH (KLIK) MEDAN**

SRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

LISA WARDANI

NIM: 12.15.4.028

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP: 19691208 1200701 1 037**

**Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 19751204 200901 2 002**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa Medan, 06 Agustus 2019
Lampiran : 6 (enam) exp. Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Lisa Wardani dan Komunikasi
di-
Medan

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Lisa Wardani yang berjudul **“Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP: 19691208 1200701 1 037

Irma Yusriani Simamora, MA
NIP: 19751204 200901 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lisa Wardani

Nim : 12.15.4.028

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di

Klinik Nikah (KLIK) Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 Agustus 2019

Lisa Wardani
NIM : 12.15.4.028

ABSTRAK



Nama : Lisa Wardani
NIM : 12.15.4.028
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing I : Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Irma Yusriani Simamora, MA
Judul : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan.

Kata Kunci : Motivasi Mengikuti Pendidikan Pra Nikah, Klinik Nikah Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan, mengetahui tingkat motivasi peserta dan juga dampak hasil dari pendidikan pra nikah tersebut bagi para peserta yang sedang menjalani pendidikan pra nikah di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dan (*library research*). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian terkait dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan buku-buku atau literature yang terkait dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan sangat bermacam-macam, dan pada umumnya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan. Tingkat motivasinya terbilang cukup tinggi dilihat dari partisipasi peserta yang banyak hadir setiap pekannya dilakukan pembelajaran dan juga dilihat dari keaktifan peserta itu sendiri pada saat diskusi di dalam kelas atau forum. Kemudian dampak hasil dari pendidikan pra nikah bagi peserta bahwa peserta sangat senang dan mengatakan mendapatkan ilmu yang cukup banyak dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga klinik nikah Medan tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'amin. Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang baik lagi sempurna bagi manusia, dimana beliau lah yang menjadi contoh yang memang patut di tauladani untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi ummat manusia.

Terimakasih penulis ucapkan kepada orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu Almarhum **Suwardi**, dan Ibunda tercinta dan tersayang yaitu **Supartik** yang selalu memberikan doa disetiap shalatnya dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada anaknya agar selalu bersemangat dan pantang menyerah, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu menasehati dan memberi perhatian. Selalu ada di saat sedih, putus asa, terpuruk dan selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap berjuang dan bangkit kembali. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada ayahanda tersayang yaitu **Minok** yang telah memberikan semangat dan juga telah berjuang mencari nafkah untuk membiayai sekolah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S.1 sampai sekarang ini. Ayah yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga anaknya dapat menjadi

anak yang kuat menghadapi ujian hidup ini. Terimakasih juga kepada Abang kandung tersayang Bobby Azhari yang selalu memberikan pengajaran yang baik dan memberikan semangat kepada adiknya. Dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang turut mendukung penulis.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S.1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak hambatan ataupun rintangan. Namun Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT dan partisipasi dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku sekretaris Jurusan

Bimbingan Penyuluhan Islam, dan juga Kakak Isna El-Haq, M. Ikom selaku staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

4. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kritik dan saran untuk dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA selaku Dosen pembimbing Akademik serta Bapak dan Ibu Dosen dan staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Mbak Isnan Nisa Nasution, M.Pd selaku founder Klinik Nikah Medan dan juga seluruh pengurus serta seluruh peserta mahasiswa/i Klik chapter 8.
7. Abangda Salianto, S.Sos.I, M.Psi dan Istrinya Kakanda Zaitun Aida, S.Pd dan juga anaknya Khairil Asyraf Pradipto yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.
8. Teman dan sahabat seperjuangan terkhusus mahasiswa BPI-A stambuk 2015 yang telah banyak sekali memberikan dukungan sampai sejauh ini. Dan juga kepada teman-teman BPI-B dan juga teman-teman di jurusan lainnya.
9. Sahabat dan adinda di Pondokan Al-Izzah 3, Ukhti Widyani Siregar, Dewi Putri Lestari, Yolanda Bahar, Nur Maya Depi, Ummi Kalsum Lubis, Nadia Ariska, Eva Oktania, Novia Sri Hartati, Siti Munawarah, Erna Suharyati. Serta pondokan Al-Izzah dan pondokan Al-Khansa lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

10. Terkhusus para sahabat di Jalan Dakwah, Widyani Siregar, Pebri Ade Safitri, Nurhalimah Melati, Putri Karina Tarigan, Nur Azizah Hasibuan, Nela Putriyani Siregar, Amalia Hafni, Khairina, Khairani, Dita Ayu Pratiwi, Wamro Addina, Sahara dan para sahabat-sahabat seperjuangan, kakak-kakak dan juga adik-adik di LDK Al-Izzah UIN SU yang telah banyak mendukung dan memotivasi penulis.
11. Sahabat “ADILATUL HAWARI” dan juga Murabbiah yang selalu memberikan arahan, masukan, dan juga motivasinya kepada penulis.
12. Sahabat tersayang Dewi Ramahdani dan Syafura Afni, yang sudah banyak sekali memberikan motivasi, dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis. Juga “Keluarga Bahagia” serta teman-teman di BKI-4 2015. Dan juga Sahabat-sahabat KKN 19 Binjai Selatan.
13. Sahabat Traveler Langkat, Kak Syahyuti, Kak Fahmi, Dewi Puspa, Givani, Afni Isdayani, Ari Setiadi, Dani Junaidi, Wahyu, Nurul Fadillah, dan Dewi.
14. Terimakasih kepada kakanda Selly Armaya, Fitri Ramadhani, Adinda Amalia Azahra, dan Dinna Agustina yang turut mendukung dan memotivasi.
15. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Medan, 06 Agustus 2019

Lisa Wardani
NIM: 12154028

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Motivasi.....	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Unsur-Unsur penggerak Motivasi	13
3. Teori-Teori Motivasi.....	15
4. Jenis-Jenis Motivasi.....	17
5. Unsur-Unsur Motivasi.....	19
6. Peran dan Fungsi Motivasi.....	20
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	22
B. Pendidikan Pra Nikah	23
1. Pengertian Pendidikan.....	23

2. Pengertian Pernikahan.....	24
3. Tujuan dan Hikmah Menikah.....	27
4. Pengertian Pendidikan Pra Nikah.....	32
5. Urgensi Pendidikan Pra Nikah.....	34
6. Manfaat Pendidikan Pra Nikah.....	34
7. Ruang Lingkup Pendidikan Pra Nikah	35
8. Tujuan Pendidikan Pra Nikah.....	36
C. Kajian Terdahulu.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Profil Klinik Nikah Medan.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Informan Penelitian.....	48
E. Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah Medan	54
B. Tingkat Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah Medan.....	61

C. Dampak Hasil bagi Peserta dari Pendidikan Pra Nikah yang Dilakukan oleh Klinik Nikah Medan.....	69
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah dan untuk mereka Allah ciptakan pasangannya. Secara naluriah, manusia akan memiliki ketertarikan kepada lawan jenis. Sehingga laki-laki dengan dorongan naluriah dan fitrahnya akan mendekati perempuan, dan begitupun sebaliknya. Di dalam ajaran Islam apabila terjadi ketertarikan antara laki-laki dan perempuan maka yang harus dilakukan adalah dengan cara menikah.

Menurut segi Bahasa, nikah atau perkawinan adalah ikatan (akad) yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Nikah juga dapat diterjemahkan “suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya.”¹

Banyak dalil dalam AlQuran dan Sunnah yang memerintahkan umat Islam untuk menjalankan pernikahan. Bahkan, para ulama sepakat bahwa perintah tersebut tidak boleh ditentang oleh siapapun. Salah satunya adalah firman Allah SWT berikut:

¹Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan; Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 142

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
 يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.(Q.S An-Nur : 32)²

Tujuan pernikahan bukan semata-mata untuk melampiaskan syahwat, tetapi untuk mendapatkan ketentraman dan kedamaian, baik secara lahir maupun batin. Islam menganjurkan kaum muslimin untuk menikah dan memberi perhatian khusus padanya. Islam menuntut generasi mda Islam agar segera menikah jika sudah mampu melakukannya.

Tujuan pernikahan yang begitu mulia, terkadang mendapatkan cobaan yang cukup berat dalam mewujudkannya karena untuk membentuk keluarga yang damai dan bahagia tidaklah mudah. Diperlakukan kerja sama dan saling pengertian antara masing-masing pihak, baik suami maupun istri dan sedapat mungkin menghindari segala macam perselisihan yang ada dalam rumah tangga. Walaupun tidak mudah untuk dilaksanakan dalam sebuah pernikahan. Dalam kehidupan rumah tangga, terjadinya pertengkaran memang sulit dihindari. Ada saja kejadian yang membuat kesal, mungkin masalah keuangan, pengasuhan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 354.

anak, cara bersikap atau seksualitas. Ketidakcocokan cara hidup suami istri ini kerap menimbulkan konflik, yang jika tidak segera diatasi akan menyebabkan perceraian. Tidak sedikit dari pasangan suami istri yang tidak bertahan dalam membangun suatu ikatan pernikahan dikarenakan salah dalam motivasi atau tujuan bahkan tidak memahami esensi dari suatu pernikahan tersebut. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang pernikahan khususnya peran sebagai suami atau istri memang perlu dipelajari. Para pasangan yang telah memutuskan untuk menikah perlu mendapat pendidikan pra nikah.

Dalam Islam, semua proses pra-nikah mulai dari niat menikah, khitbah, perwalian, mahar, saksi, akad menikah, dan walimah, merupakan pengkondisian agar pernikahan yang terjadi kelak benar-benar menjadi sebuah pernikahan kokoh dan bermuara kepada keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih.³

Maka penting adanya pendidikan pra nikah sebagai bekal memasuki kehidupan baru. Pendidikan pra nikah merupakan suatu bentuk pendidikan bagi para pasangan yang akan menikah dengan tujuan untuk pasangan menjelang pernikahan maupun saat menjalankan kehidupan berumah tangga.

Di kota Medan ada lembaga yang menaungi pendidikan pra nikah yang bernama Klinik Nikah Medan, dimana Klinik Nikah adalah lembaga atau wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum, serta memfasilitasi proses ta'aruf

³Ditjen Bimas Islam, *Pasangan Calon Pengantin*, (Jakarta: Depag RI. 2003), hlm. 24

bagi mahasiswa yang sudah siap menikah, tentunya dengan ketentuan yang berlaku. Banyak muda-mudi yang ketika usianya sudah sampai untuk menikah, mengikuti program pendidikan pra nikah di lembaga tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di lembaga tersebut dengan judul “MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH (KLIK) MEDAN”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan?
2. Bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan?
3. Bagaimana dampak hasil bagi peserta dari pendidikan pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Medan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan Pra Nikah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Soegarda Porbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan perbuatannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.⁴

Pendidikan pra nikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal sebelum melakukan pernikahan bagi calon pasangan.

2. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi. Sedangkan motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁵

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hlm. 12

⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2014) hlm. 131-132)

Istilah motivasi datang dari akar kata Bahasa Latin “mot” yang berarti bergerak, yang sama istilah emosi. Istilah motif berguna untuk menjelaskan desakan-desakan internal yang mengaktifkan dan memberikan arah untuk berperilaku. Istilah lain yang berhubungan menekankan aspek yang berbeda dari motivasi. Sebagai contoh, kebutuhan yang menekankan aspek kekurangan atau keinginan, atau dorongan yang menekankan aspek pendorong dan pemberi tenaga, dan pendorong yang memfokuskan pada tujuan motivasi.⁶

Adapun yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan-dorongan dalam diri seseorang dalam mengikuti kegiatan pendidikan pra nikah yang dilaksanakan oleh lembaga Klinik Nikah Medan.

3. Peserta

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peserta adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian.⁷

Peserta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta dalam kuliah pendidikan pra nikah yang dilakukan oleh Klinik Nikah Medan, yang dimana mereka menyebutnya sebagai mahasiswa.

4. Klinik Nikah (KLIK) Medan

⁶Jon E. Roewekein, *Kamus Psikologi Teori, Hukum, dan Konsep*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 419

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1998) hlm. 37S

Klinik Nikah adalah lembaga atau wadah edu-nikah yang memberi bekal pengetahuan mengenai pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum serta memfasilitasi proses ta'aruf bagi mahasiswa yang sudah siap menikah, tentunya dengan ketentuan yang berlaku. Dalam klik tidak hanya melayani konsultasi tentang pernikahan saja tetapi juga melayani konsultasi tentang keagamaan Islam secara umum.⁸

Klinik Nikah Medan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga atau wadah yang dimana peneliti hanya meneliti mengenai pemberian pengetahuan mengenai pendidikan pra nikah saja, yang dilakukan di cabang kota Medan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Medan.
3. Untuk mengetahui dampak hasil bagi peserta dari pendidikan pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Medan.

E. Manfaat Penelitian

⁸www.kliniknikah.com

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan. Sebagai acuan awal penulis lebih lanjut dalam tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi Jurusan

Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adalah memberikan kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki oleh konselor tentang motivasi, serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

b. Kegunaan bagi Lembaga

Kegunaan bagi lembaga Klinik Nikah Medan adalah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di lembaga tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu: pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota

pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian motivasi dan pendidikan pra nikah.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisikan tentang profil lembaga Klinik Nikah Medan, motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan, tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan, dan dampak hasil dari pendidikan pra nikah itu sendiri bagi para peserta.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam hal ini gerakan tersebut dilakukan oleh manusia atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya sesuatu tingkah laku.¹

Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, atau sesuatu yang menjadi pokok. Sedangkan motivasi itu sendiri berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi tingkah laku.²

Menurut M. Lisuf Sabri, motif berarti dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Silverston menganggap motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi.³

Istilah motivasi datang dari akar kata Bahasa Latin “*mot*” yang berarti bergerak, yang sama seperti istilah emosi. Istilah motif berguna untuk

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm 164

²Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 102

³M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm 128

menjelaskan desakan-desakan internal yang mengaktifkan dan memberikan arah untuk berperilaku. Istilah lain yang berhubungan menekankan aspek yang berbeda dari motivasi. Sebagai contoh, kebutuhan yang menekankan aspek kekurangan atau keinginan, atau dorongan yang menekankan aspek pendorong dan pemberi tenaga, dan pendorong yang memfokuskan pada tujuan motivasi.⁴

Menurut Sudirman, motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan yang menggambarkan adanya tujuan. Swanburg mendefinisikan motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Sedangkan menurut Moekijat, dalam bukunya “Dasar-Dasar Motivasi” bahwa motivasi yaitu dorongan/menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.⁵

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

⁴Jon E. Roেকেlein, *Kamus Psikologi Teori, Hukum, dan Konsep*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 419

⁵Dwi Prasetio Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 77

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat). Menurut Wexlex & Yukl, motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell, motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkan, dan terjadinya persitensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu.⁶

Sedangkan menurut Gray, motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persitensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. McDonald mendefenisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.⁷

⁶*Ibid*, hlm 78-79

⁷*Ibid*, hlm 79

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selain tujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang. Menurut Sedarmayanti, motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Menurut George R. Terry mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.⁸

2. Unsur-Unsur Penggerak Motivasi

Sagir mengemukakan bahwa unsur-unsur penggerak motivasi antara lain:

a. Dorongan Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi bahwa bekerja sebagai suatu kebutuhan atau needs dapat mendorongnya mencapai sasaran.

b. Penghargaan

Penghargaan, pengakuan atau suatu kinerja yang telah dicapai seseorang akan merupakan perangkat kuat. Pengakuan atau suatu kinerja

⁸*Ibid*, hlm 79

akan memberikan kepuasan batin lebih tinggi daripada penghargaan dalam bentuk materi atau hadiah.

c. Tantangan

Adanya tantangan yang dihadapi merupakan perangsang kuat bagi manusia untuk mengatasinya. Suatu sasaran yang tidak menantang atau dengan mudah dapat dicapai biasanya tidak mampu menjadi perangsang, bahkan cenderung menjadi kegiatan rutin.

d. Tanggung Jawab

Adanya rasa ingin memiliki akan turut menumbuhkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab.

e. Pengembangan

Pengembangan kemampuan seseorang, baik dari pengalaman kerja atau kesempatan untuk maju dapat merupakan perangsang kuat bagi seseorang melakukan kegiatan lebih giat atau lebih bergairah.

f. Kesempatan

Kesempatan untuk maju dalam bentuk jenjang karier yang terbuka merupakan perangsang yang kuat untuk seseorang.⁹

⁹*Ibid*, hlm 79

3. Teori-Teori Motivasi

a. Teori Maslow

Salah satu teori motivasi yang paling banyak diacu adalah teori “Hirarki Kebutuhan” yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow memandang kebutuhan manusia berdasarkan hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan adalah pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Misalnya sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu.

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan keamanan didasarkan atas kebutuhan seseorang yang melindungi dirinya dari segala macam ancaman dalam hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk menghindari bahaya dan sikap hati-hati dan waspada.¹⁰

3) Kebutuhan Afiliasi atau Akseptansi

Kebutuhan akan perasaan diterima dimana bekerja, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan untuk bisa berprestasi, dan kebutuhan untuk bisa ikut serta.

4) Kebutuhan Penghargaan

¹⁰Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 1988), hlm 37

Jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kekuasaan, status dan keyakinan akan diri sendiri.

5) Kebutuhan Perwujudan Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling tinggi, yaitu kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan dirasakan mampu mewujudkannya.

b. Teori Dua Faktor Herzberg

Herzberg mengklaim telah menemukan penjelasan dua factor motivasi yaitu:

- 1) *Hygiene Factors*, yang meliputi gaji, kehidupan pribadi, kualitas supervise, konsisi kerja, jaminan kerja, hubungan antar pribadi, kebijaksanaan dan administrasi.
- 2) *Motivation Factors*, yang dikaitkan dengan isi pekerjaan mencakup keberhasilan, pengakuan, pekerjaan yang menantang, peningkatan, dan pertumbuhan dalam pekerjaan.¹¹

c. Teori Kebutuhan ERG Alderfer

Teori ERG Alderfer adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Clayton P. Alderfer. Teori Alderfer mengemukakan adanya dua kebutuhan pokok manusia:

¹¹Dwi Prasetyo Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 80

- 1) **Kebutuhan Keadaan**, adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman serta *hygiene factors* dari Herzberg.
- 2) **Kebutuhan Pertumbuhan**, yaitu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan.

d. **Teori Motivasi Ekspektasi**

Teori motivasi ini digunakan oleh Vroom. Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.¹²

4. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Djamarah, motivasi terbagi menjadi dua jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. **Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

¹²*Ibid*, hlm 81

Menurut Taufik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

- 1) Kebutuhan, seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- 2) Harapan, seseorang termotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
- 3) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.¹³

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.

Menurut Taaufik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

- 1) Dorongan keluarga, dalam melakukan sesuatu seseorang dapat dipengaruhi oleh keluarga untuk mendorong dirinya dalam melakukan kegiatan tersebut.
- 2) Lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga

¹³*Ibid*, hlm 82

mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

- 3) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.¹⁴

5. Unsur-Unsur Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan perubahan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena retangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah

¹⁴*Ibid*, hlm 83

tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan yang akan dicapai oleh orang tersebut.¹⁵

Menurut Taufik, motivasi mengandung tiga komponen pokok di dalamnya, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian seseorang menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku seseorang individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁶

6. Peran dan Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Dimana semakin tinggi cita-cita yang akan diraih oleh seseorang, maka akan semakin tinggi pula motif yang mendasarinya. Sehingga tidak mengherankan jika ada seseorang yang dapat meraih atau mencapai jenjang prestasi tertentu, sedangkan seseorang lain tidak dapat mencapainya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manusia. Diantaranya adalah dorongan

¹⁵Dwi Prasetyo Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 83

¹⁶*Ibid*, hlm 84

secara spontan dan alamiah yang terjadi pada manusia, ke-aku-an manusia adalah sebagai inti pusat kepribadiannya dan situasi manusia atau lingkungan hidupnya.¹⁷

Motivasi yang merupakan daya pendorong bagi tindakan manusia mempunyai dua macam sifat, yaitu motivasi yang bersifat positif, yang akan mendorong manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan norma yang benar, dan motivasi yang bersifat negatif yang akan mendorong manusia untuk berbuat sesuatu yang merusak dan mengarah pada perbuatan melanggar norma-norma sosial maupun hukum yang berlaku.

Adapun kegunaan pada diri manusia adalah sebagai perantara pada organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam arti bahwa manusia berbuat sesuatu dimulai dengan adanya ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah berupa kesenjangan antar keadaan yang seharusnya dengan kenyataan yang sebenarnya.¹⁸

Menurut Notoatmodjo, motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang

¹⁷Niko Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.

¹⁸*Ibid*, hlm. 75

harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

- c. Menyeleksi perubahan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh:

- a. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

- 1) Persepsi individu mengenal dirinya sendiri
- 2) Harga diri dan prestasi
- 3) Harapan
- 4) Kebutuhan
- 5) Kepuasan kerja

- b. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan
- 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung
- 3) Situasi lingkungan pada umumnya
- 4) Sistem imbalan yang diterima.²⁰

¹⁹. Dwi Prasetyo Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 84

²⁰. *Ibid*, hlm 85

B. Pendidikan Pra Nikah

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Soegarda Porbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha gernerasi tua untuk mengalihkan perbuatannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generai muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.²¹

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang memiliki arti membimbing yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam.

²¹Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hlm. 12

2. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah berkumpul dan berhimpit, juga berkonotasi melaksanakan senggama dan akad. Menurut pengertian terminologis nikah ialah akad yang mengandung kebolehan bersenang-senang dengan wanita dengan jalan bersetubuh, bergaul langsung, berciuman, berkumpul dan lain-lain. Atau akad yang ditentukan oleh syara' untuk mendapatkan hak untuk bersenang-senang antara pria dan wanita dan sebaliknya wanita berhak pula bersenang-senang dengan pria.²²

Diantara ulama ada yang mendefinisikan nikah dengan ungkapan sebagai berikut: akad yang mengandung ketentuan bolehnya melakukan hubungan senggama dengan menggunakan lafaz nikah atau *tazwij* atau lafaz yang semakna dengan keduanya. Dengan defenisi diatas, dapat dinyatakan bahwa nikah adalah suatu institusi yang dapat melegalisasi hubungan pria dengan wanita. Legalitas tersebut meliputi senggama dengan segala bentuknya, hubungan kekerabatan, dan hubungan kebendaan lainnya.

Ajaran Islam sangat menganjurkan kepada Pria dan wanita untuk menikah bila sudah tiba saatnya. Siapa pun orangnya dan apa pun profesinya. Ajaran Islam melarang seseorang untuk terus hidup membujang atau hidup sendiri, kecuali dengan alasan-alasan tertentu, seperti karena penyakit, kurang

²²Asmuni dan Nispul Khairi, *Hukum Kekeluargaan Islam* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2017), hlm. 75

akal dan lain-lain. Hal itu ditegaskan Allah dalam Al Qur'an Surat An-Nur :32 yaitu:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. An Nur:32)

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa seseorang tidak perlu khawatir untuk menikah karena kekurangan materi, atau pasangannya belum memiliki pekerjaan tetap. Materi sebagai alasan utama seseorang tidak berani menikah adalah tidak tepat. Kalau hal ini yang menjadi alasannya maka belum percaya dengan adanya pertolongan Allah yang maha luas karunia dan kekayaannya. Asalkan ada tekad, kemauan keras, dan berusaha mencari nafkah untuk menghidupi rumah tangganya, Insya Allah pertolongan Allah akan semakin dekat.²³

Sebelum terjadinya perkawinan atau akad nikah antara pria dan wanita diharamkan berdua-duaan, tetapi setelah akad nikah dihalalkan untuk berdua-duaan dan bahkan mengadakan hubungan senggama. Keterikatan antara pria dan wanita tidak ada sebelum mengadakan akad nikah, tetapi setelah nikah

²³Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 73

terwujud hak dan kewajiban antara keduanya. Suami berkewajiban memberikan nafkah, pakaian dan tempat tinggal kepada istri dan istri wajib patuh kepada suaminya. Istri juga memiliki kewajiban seperti patuh terhadap perintah suami, menjaga amanah dan kehormatan keluarga, mendidik putra putri dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia. Perkawinan dalam Islam merupakan syarat utama untuk mencapai keluarga yang harmonis dan mendapat ridho Allah. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin mendapat keluarga bahagia tidak dapat mengabaikan perkawinan.²⁴

Ada beberapa definisi fiqh yang dikemukakan ulama fiqh. Golongan ulama mazhab Syafi'i mendefinisikan akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami isteri dengan lafal nikah/kawin atau yang semakna dengan itu. Ulama mazhab Hanafi mendefinisikan dengan akad yang menfaedahkan halalnya seorang suami melakukan hubungan suami isteri antara seorang laki-laki dan perempuan selama tidak ada halangan syara'. Definisi jumhur ulama menekankan pentingnya menyebutkan lafal yang dipergunakan dalam akad tersebut, yaitu lafaz nikah, kawin atau semakna dengan itu. Imam Abu Zahrah mendefinisikan perkawinan itu adalah akad yang menjadikan halalnya hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, saling tolong menolong diantaranya keduanya serta menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya serta menimbulkan hak dan

²⁴Asmuni dan Nispul Khairi, *Hukum Kekeluargaan Islam*, hlm. 75-76

kewajiban antara keduanya. Hak dan kewajiban dimaksudkan Abu Zahrah adalah hak dan kewajiban yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya.²⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan antara seorang pria dan seorang wanita atas dasar pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sedangkan menurut sebagian sarjana hukum, diantaranya Sajuti Thalib, “suatu perjanjian yang suci kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah”. Apa yang dikatakan oleh Sajuti Thalib benar karena dari beliau definisikan perkawinan itu haruslah berdasarkan perjanjian yang suci kuat dan kokoh sehingga berkenaan dengan tujuan pernikahan itu sendiri santun-menyantuni, kasih-mengasahi, tenteram dan bahagia.

3. Tujuan dan Hikmah Pernikahan

Menurut Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, tujuan pernikahan yaitu:

- a. Menjaga kemaluan suami istri dan membatasi pandangan masing-masing diantara keduanya, dengan perjanjian ini hanya kepada pasangannya, tidak mengarahkan pandangan kepada laki-laki atau wanita lain.
- b. Memperbanyak umat lewat keturunan, untuk memperbanyak hamba-hamba Allah dan orang-orang yang mengikuti Nabinya, sehingga terealisasi kebangsaan diantara mereka dan saling tolong menolong dalam berbagai aktivitas kehidupan.

²⁵Dahlan Abdul Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru, 2006), hlm. 13

- c. Menjaga nasab, yang dengannya terwujud perkenalan antar sesama, saling sayang menyayangi dan tolong menolong. Sekiranya tidak ada akad nikah dan upaya menjaga kemaluan dengan pernikahan, maka banyak nasab yang tidak teridentifikasi dan kehidupan ini menjadi anarkis, tidak ada waris, tidak ada hak, tidak ada pangkal dan cabang.
- d. Dengan pernikahan dapat ditumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di antara suami istri.
- e. Berbagi urusan rumah tangga dan keluarga dapat tertangani dan terurus karena bersatunya suami istri, yang sekaligus menjadi benih tegaknya masyarakat.²⁶

Undang-undang telah menentukan prinsip-prinsip perkawinan atau asas-asas mengenai perkawinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan yang telah disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Asas-asas atau prinsip-prinsip yang tercantum dalam undang-undang salah satunya adalah tujuan perkawinan.²⁷ Jadi tujuan perkawinan menurut undang-undang adalah membentuk keluarga bahagia yang kekal. Tujuan perkawinan ini dapat di kelompokkan menjadi tiga hal. Pertama, suami-isteri saling bantu membantu serta saling lengkap-melengkapi. Kedua, masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya dan untuk pengembangan kepribadian itu isteri harus saling membantu. Ketiga, tujuan terakhir yang

²⁶Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, (Jakarta; Kencana, 2016), hlm. 28-29

²⁷C. S. T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 225

ingin dikejar oleh keluarga bangsa Indonesia ialah keluarga bahagia yang sejahtera spritual dan material.²⁸

Adapun hikmah nikah yang dapat diperoleh dalam melaksanakan perkawinan antara lain:

a. Menyalurkan tuntutan seksual secara legal.

Allah menciptakan manusia dengan membawa naluri seksual. Dorongan libido seksual itu sangatlah kuat. Banyak orang yang salah dalam menyalurkan dorongan seksualnya dan terjadilah prostitusi yang dikutuk Allah. Penyaluran dorongan nafsu seksual yang paling efektif ialah melalui perkawinan. Senggama melalui perkawinan merupakan sesuatu yang dapat memberikan ketenangan jiwa, sebab perbuatan tersebut mendapat legalisasi dari Allah.²⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

²⁸Amiur Nuruddin & Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 51

²⁹Asmuni dan Nispul Khairi *Hukum Kekeluargaan Islam*, hlm. 81

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar Rum:21)

Ayat diatas menyebut kuasa Allah Swt. Menciptakan untuk lelaki pasangannya yang perempuan dari jenis mereka sendiri agar pasangan itu dapat hidup bersama dengan tenang, tenteram, dan saling cenderung, dengan di jadikannya oleh Allah Swt. Bagi mereka berdua potensi *mawaddah* dan *rahmah*. Hal ini mestinya menjadi bukti kuasa-Nya bagi mereka yang mau berpikir. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa salah satu unsur dari tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan ketenteraman hidup. Hal ini wajar, karena suasana yang demikian merupakan daya dukung bagi terwujudnya suatu rumah tangga yang sakinah maka pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT akan jadi lebih tenang.

b. Mempertahankan eksistensi spesies manusia

Perkawinan adalah jalan untuk mempertahankan eksistensi manusia secara legal dari kepunahan. Dikatakan demikian karena dengan adanya perkawinan akan memperoleh keturunan yang sah menurut hukum syara'. Dengan berlanjutnya keturunan manusia dapat terhindar daripada kepunahan. Berkaitan dengan ini Rasulullah Saw bersabda yang artinya: dari Ma'qal Ibn Yasar r.a, dia berkata: "Sesungguhnya saya mendapatkan (jatuh cinta) kepada seorang wanita yang mempunyai kedudukan yang

tinggi dan cantik, tetapi ia mandul. Bolehkah saya mengawininya? Rasulullah menjawab tidak boleh, lalu ia menghadap kepada beliau kali kedua dengan maksud yang sama, tetapi beliau tetap melarangnya. Setelah ia menghadap beliau kali ketiga, maka baginda Rasul bersabda: kawinilah wanita yang penuh rasa kasih sayang dan produktif. Sesungguhnya aku merasa bangga terhadap umat-umat lainnya dengan banyaknya kamu”.(Hadis riwayat Abu dawud).³⁰

c. Mengembangkan naluri kasih sayang

Dengan adanya perkawinan status seseorang akan berubah. Laki-laki berubah statusnya menjadi suami dan wanita berubah menjadi istri. Setelah lahirnya anak berubah menjadi ibu dan bapak. Adanya ibu, bapak, dan anak-anak, seseorang akan tumbuh dan berkembang naluri kasih sayang yang mendalam. Ibu dan bapak timbul kasih sayang yang mendalam kepada anak sehingga hampir tidak mengenal lelah dalam berusaha mencari rezeki.

d. Menumbuhkan sikap rajin dan tekun beraktivitas

Perkawinan dapat menumbuhkembangkan sikap rajin dan tekun dalam melakukan aktivitas. Sikap ini dapat tumbuh dan berkembang karena setelah terjadinya perkawinan suami dan istri dituntut melaksanakan

³⁰*Ibid*, hlm. 82

kewajiban masing-masing. Kewajiban yang akan dilaksanakan telah terbagi dua yang sebelumnya ditanggung sendiri.³¹

4. Pengertian Pendidikan Pra Nikah

Kara Pra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah awalan yang bermakna “sebelum”.³² Pengertian nikah dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami isteri (dengan resmi).³³

Secara etimologi, nikah berasal dari Bahasa Arab yang bermakna bersetubuh, berkumpul, dan akad. Kata nikah merupakan kata asli syar'iy atau AlQuran yang diadopsi oleh Bahasa Arab itu sendiri sehingga menjadi kata kebiasaan bagi kaum Muslimin untuk menyatakan perkawinan. Oleh karena itu, menurut kebiasaan Arab, pergesekan rumpun pohon bamboo akibat tiupan angin diistilahkan dengan tanakhati al-asyjar (rumpun pohon itu sedang kawin) karena tiupan angin itu menyebabkan terjadinya pergesekan dan masuknya yang satu ke sela rumpun yang lain. Sementara itu, menurut terminology nikah adalah suatu akad yang mengandung unsur pembolean dalam melakukan hubungan badan dengan terlebih dahulu mengucapkan lafaz nikah antara keduanya. Dengan kata lain, suatu akad suci dan luhur antara laki-laki dan perempuan yang menjadi sebab sahnya status sebagai suami-

³¹ *Ibid*, hlm. 82-83

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1998) hlm. 44-45

³³ *Ibid*, hlm. 614

isteri dan dihalalkannya hubungan seksual dengan tujuan untuk mencapai keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmat.³⁴

Pra nikah adalah proses awal memasuki jenjang pernikahan dimana pada masa ini seseorang mulai memantapkan hati untuk menikah, menentukan visi, misi dan orientasi, hukum pernikahan baik hukum sosial negara dan agama, dan aturan-aturan dalam rumah tangga atau keluarga kemudian baru menjatuhkan pilihan kepada siapa cinta akan dilabuhkan. Sedangkan kata pra itu yang bermakna “sebelum” dan nikah itu perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami-isteri (dengan resmi). Dalam Undang-Undang Dasar 1974 Nomor 1 tentang Undang-Undang perkawinan sebagai berikut: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Perkawinan atau nikah ialah akad ikatan lahir batin diantara seorang pria dan seorang wanita yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami isteri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan membentuk keluarga sejahtera.³⁵

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pra nikah adalah proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang pernikahan di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam

³⁴Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 121

³⁵Susanti Nadeak, “Efektifitas Bimbingan Pra Nikah di kantor Urusan Agama Medan Petisah” Skripsi, (Medan: Perpustakaan UINSU, 2017) hlm. 12-13, t.d.

masyarakat terhadap calon pasangan suami isteri. Pendidikan pra nikah juga dapat dikatakan sebagai upaya membimbing atau memberikan materi atau bekal kepada calon pasangan sebelum melakukan pernikahan.

5. Urgensi Pendidikan Pra Nikah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu kedua orang tua hendaknya berusaha menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis yang didasari oleh nilai-nilai agama sehingga akan memperoleh pendidikan yang baik sejak dini.

Islam agama yang sangat memperhatikan pendidikan, sehingga Islam juga mengatur pendidikan pra nikah. Pendidikan pra nikah ini sangat penting karena dengan adanya pendidikan pra nikah, seseorang dapat memilih calon isteri atau suami yang tepat dan sesuai dengan syari'at Islam. Karena dengan bibit yang baik akan menghasilkan tunas-tunas atau generasi penerus yang baik pula.³⁶

6. Manfaat Pendidikan Pra Nikah

Untuk mencapai keluarga sakinah yang mampu menghadapi tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam membina keluarga terdapat beberapa pendidikan yang harus di jalani oleh calon pasangan suami isteri

³⁶Ditjen Bimas Islam, *Pasangan Calon Pengantin*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 241

sehingga proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat akan tercapai sesuai dengan tuntunan syari'at.³⁷

7. Ruang Lingkup Pendidikan Pra Nikah

Islam menawarkan beberapa macam konsep pembelajaran pendidikan pra nikah bagi calon pasangan, yaitu:

a. Materi hubungan suami isteri dan konsep pembinaan keluarga sakinah

Untuk mencapai ideal sakinah, ada prinsip-prinsip yang harus di ketahui dan dipenuhi oleh calon pasangan, mencakup aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal mencakup pemuliaan manusia, memilih pasangan sesuai hati nurani, bermitra, musyawarah, kecintaan, tidak adanya kekerasan, keadilan dan al ma'ruf. Sedangkan aspek eksternal adalah bertetangga dengan baik.³⁸

b. Materi hak, kewajiban dan tanggung jawab

Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat dan rukunnya, maka menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian akan menimbulkan pula hak dan kewajibannya selaku suami isteri. Jika hak dan kewajiban dijalankan dengan benar dan tulus, maka perkawinan akan melahirkan kebahagiaan yang langgeng. Adapun pembahassan tentang hak dan kewajiban berumah tangga dalam Islam dibagi dalam tiga aspek,

³⁷ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 20

³⁸ Yusdani, *Menuju Fiqih Keluarga Progresif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011) hlm. 183

yaitu: Pertama, hak isteri wajib dipenuhi oleh suami dan menjadi kewajiban bagi suami terhadap isteri adalah mendapat perlakuan baik dari suami, selalu dijaga dengan baik oleh suami, mendapat nafkah lahir dan batin, memperoleh pembinaan akhlak dari suami terus menerus dengan penuh kesabaran, memperoleh keadilan, diberi pelajaran bila durhaka. Kedua, hak suami yang menjadi kewajiban isteri adalah memperoleh pelayanan yang baik dari isteri, memelihara diri, memelihara harta suami. Ketiga, hak dan kewajiban bersama antara suami dan isteri dari sudut pandang Islam adalah keseimbangan antara tanggung jawab yang di bebaskan dengan hak yang diperoleh dalam rumah tangga.³⁹

- c. Materi hubungan antara suami isteri dengan anak dan keluarga
- d. Materi hubungan antara suami isteri dengan masyarakat.

8. Tujuan Pendidikan Pra Nikah

Tujuan pendidikan pra nikaah diantaranya adalah:

- a. Agar terbinanya keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, Pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dengan kata lain, keluarga yang

³⁹Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011) hlm. 86-92

dibentuk dari perkawinan tersebut merupakan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁴⁰

b. Agar terciptanya ketentraman dalam membina rumah tangga

Allah SWT berfirman dalam AlQuran surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴¹

⁴⁰*Ibid, hlm. 20*

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 406

C. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini yang berkaitan dengan motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan, terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2013 oleh saudara Fauza Azhari dengan judul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Pengajian Masjid Jamiatus Sholihin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian yang ada di kelurahan tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam atau macam-macam motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan pengaruh dari materi-materi pengajian terhadap perilaku sehari-hari ibu-ibu tersebut dalam kehidupannya baik untuk diri sendiri, dalam keluarga dan bertetangga dalam masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fauza Azhari adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah yang dilakukan oleh lembaga klinik nikah Medan, sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di kalangan masyarakat.

2. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 oleh saudari Izah Iffana Dewi dengan judul “Motivasi Bekerja Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft (Studi Kasus pada Penyandang Tunadaksa di Mandiri Craft Yogyakarta)”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi bekerja penyandang tunadaksa di Mandiri Craft dalam bekerja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan motivasi bekerja para penyandang tunadaksa yang utama adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan mempertahankan hidup, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Izah Iffana Dewi adalah dalam penelitian ini mengangkat keingintahuan peneliti tentang motivasi peserta pendidikan pra nikah dalam mengikuti kelas pra nikah yang dilakukan lembaga klinik nikah Medan, sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat tentang motivasi penyandang tunadaksa dalam bekerja di Mandiri Craft Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah Medan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lezy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena tertentu berdasarkan data-data yang diperoleh.¹

B. Profil Klinik Nikah (KLIK) Medan

1. Sejarah Berdirinya Klinik Nikah Medan

KLIK (klinik nikah) adalah wadah untuk memberikan edukasi tentang pernikahan (pra dan pasca nikah), dan memfasilitasi proses ta'aruf bagi mahasiswa yang sudah siap menikah, tentunya dengan ketentuan yang berlaku. Dalam KLIK tidak hanya melayani konsultasi tentang pernikahan, tetapi juga melayani konsultasi tentang keagamaan Islam secara umum.

¹Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 24.

Awal berdiri KLIK ini di tanggal 14 februari 2014 oleh Angkatan Muda "Al-Fatih" Masjid Ramadhan Perum Griyshanta kota Malang dan di bantu dengan para pengurus ta'amir. Lembaga ini didirikan atas dasar tingginya Angka Perceraian di Pulau Jawa dan fenomena bahwa perceraian banyak di alami oleh pasangan muda rentang usia 25-45 tahun. Selain itu maraknya pergaulan bebas anak muda sudah sangat memprihatinkan pada saat ini di kota-kota besar yang menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba dan kekerasan seksual lainnya. Pergaulan bebas ini menjadikan lazim hubungan antara pria dan wanita sampai pada SBM (Seks Before Married). Karena itulah di bentuknya KLIK sebagai wadah pengetahuan tentang syari'at Islam dalam mengatur hubungan pria dan wanita sebelum pernikahan. Kemudian memberikan edukasi Hukum Islam dalam mengatur aturan Pernikahan yang mengikuti Sunnah Rasul serta ilmu keislaman lainnya. Lembaga pra nikah ini merupakan salah satu Cabang dari Klinik Nikah Indonesia yang berpusat di Kota Malang Jawa Timur. Dan telah dibuka di beberapa kota besar seperti Kota Malang, Surabaya, Ponorogo, Solo, Semarang, Madiun, Kediri, Kota Kartanegara, Cilegon, Jakarta, Yogyakarta, dan Medan. Di Kota Medan Klik didirikan oleh beberapa relawan yang sekarang menjadi Founder Klik, pada tanggal 1 November 2015 di Masjid Al – Jihad, Jl. Abdullah Lubis Medan. Saat ini kantor KLIK bertempat di Jalan Pintu Air IV Gang Qubah Lorong Pribadi No. 16 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Sumut, Kota Medan. Sedangkan kampus KLIK, dimana dilangsungkannya

perkuliahan bertempat di Ma'had Abu Ubaidah, Jl. Dr. Mansyur Gang Berdikari, Kota Medan.

2. Visi, Misi dan Makna Logo Klinik Nikah

a. Visi

Menciptakan keluarga madani yang SAMARADA (SAkinah, MAwaddah, RAhmah, wa DAKwah) di kota Medan.

b. Misi Klinik Nikah

- 1) Mempersiapkan mental para *single* dalam memilih dan memantapkan diri untuk menikah dan sarana dakwah utama dalam keluarga.
- 2) Mendidik aturan dan hukum syariat Islam terkait ilmu pernikahan
- 3) Menanamkan ilmu terkait hak dan kewajiban dalam rumah tangga sesuai Syari'at Islam
- 4) Membina alumni dalam memperbaiki diri untuk menemukan pasangan yang sholeh hingga terwujud keluarga SAMARADA.

c. Makna Logo Klinik Nikah



Klik.Separuh.Agamamu.Di.Sini

- 1) Teks “KLIK” dalam logo mengidentitaskan brand klik itu sendiri
- 2) Embleb hati disekitarnya melambangkan cinta. Cinta dalam makna ketaatan kepada Allah, ketaatan menuju ibadah nikah (membangun keluarga), ketaatan menyiapkan ilmu pribadi semelum menikah. Ketaatan untuk komitmen berusaha membangun keluarga menuju bahtera surge.
- 3) Warna magenta dalam logo klik adalah ekspresi kelembutan dan tuntunan.

3. Kurikulum Materi Klik

Perkuliahan edu pra nikah dengan 12 pertemuan selama 3 bulan per-angkatannya.

Materi dalam setiap angkatan sebagai berikut :

- a. Mindset Pernikahan
- b. Kesehatan Pranikah
- c. Tahapan Pemilihan Jodoh dan Ta'aruf
- d. Khitbah & Mahar
- e. Administrasi KUA
- f. Fiqih Walimah
- g. Fiqih Jima'
- h. Manajemen dan Konflik Keluarga
- i. Manajemen Keuangan Keluarga

- j. Fiqih Talak dan Rujuk
- k. Hukum Waris
- l. Parenting
- m. Pemantapan

4. Daftar Pemateri Di Klinik Nikah Medan

Berikut ini adalah daftar nama-nama pemateri dalam pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan.

- 1) Ustadz Muhammad Rofiq, S.PdI
- 2) dr. Khairani Sukatendal
- 3) Isnan Nisa Nasution dan Suherman
- 4) Ustadz Rudiawan Sitorus
- 5) Ustadz Drs. H. Usman Hasibuan, SH, M.Hum
- 6) Ustadz Sabaruddin
- 7) Ustadz Taufik Fadillah
- 8) Ustadzah Wardah
- 9) Ustadz Alhafidz Nst, S.PdI, MA
- 10) Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA
- 11) Ummi Kurnia Sari Mulia
- 12) Ustadz Surianda Lubis

5. Pelaksanaan Perkuliahan

Waktu perkuliahan dilaksanakan setiap hari minggu, 13.00–16.00 selama hampir 4 bulan untuk setiap Chapter. Sehingga Maksimal 2 Capter setiap tahun. Seperti yang disampaikan oleh Isnan Nisa Nasution, salah satu Founder Klinik Nikah Medan.

6. Jumlah Alumni

Berikut Jumlah Alumni Klinik Nikah Medan sejak tahun 2015. Angkatan pertama biaya kursus di gratiskan untuk menarik atensi masyarakat dengan membatasi jumlah peserta yang ikut serta. Chapter berikutnya di kenakan biaya sampai sekarang berkisar Rp. 300.000,- s.d. Rp. 450.000,- per angkatan. Segala pembiayaan dialokasikan sepenuhnya untuk kebutuhan belajar mengajar.

NO	ANGKATAN	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Chapter 1	2015	25 orang	25 orang	50 orang
2	Chapter 2	2016	28 orang	33 orang	61 orang
3	Chapter 3	2016	23 orang	47 orang	70 orang
4	Chapter 4	2017	17 orang	46 orang	63 orang
5	Chapter 5	2017	22 orang	50 orang	72 orang
6	Chapter 6	2018	8 orang	39 orang	47 orang
7	Chapter 7	2018	12 orang	61 orang	73 orang
8	Chapter 8	2019	17 orang	45 orang	62 orang
	TOTAL KESELURUHAN		135 orang	301 orang	498 orang

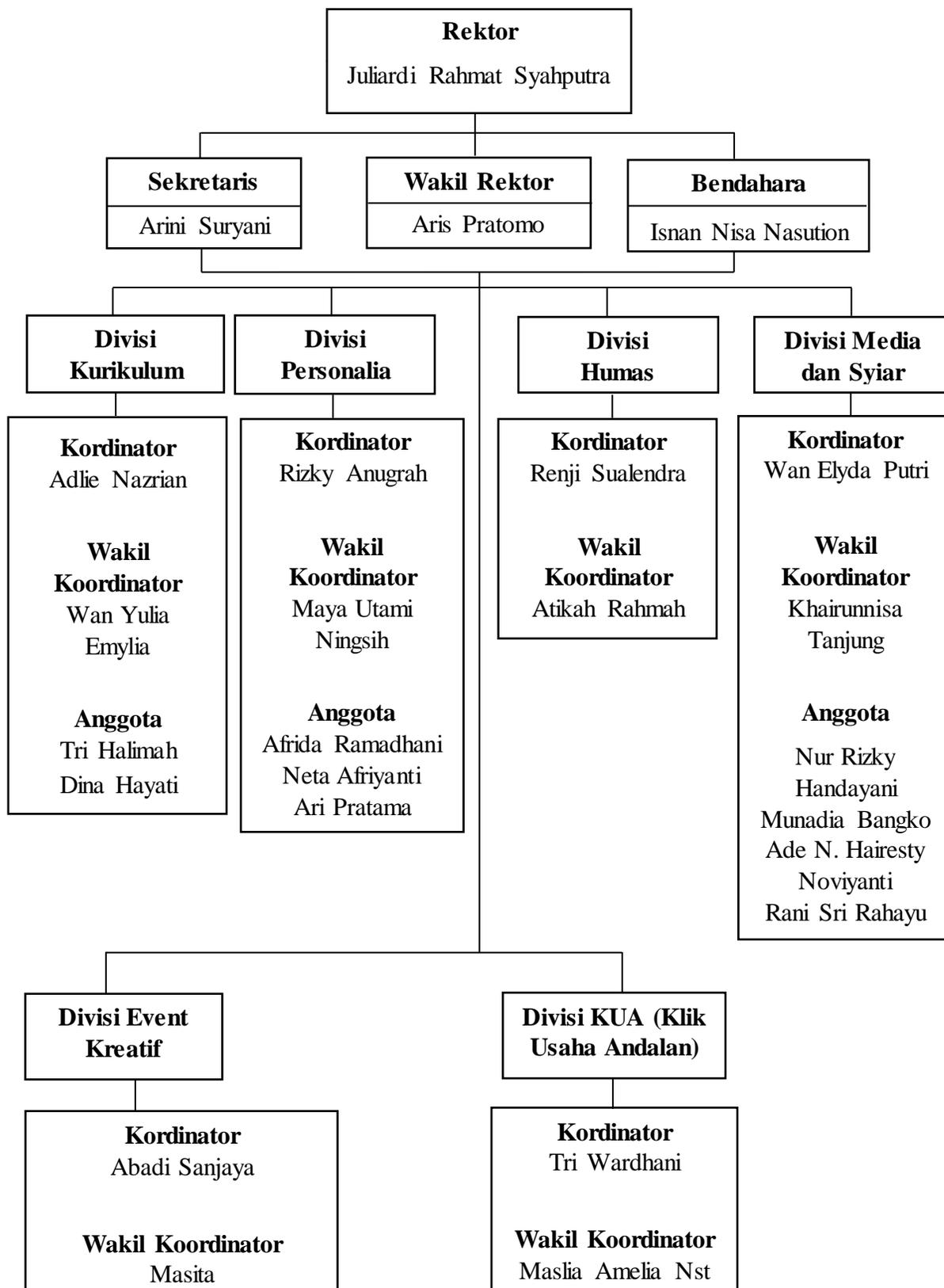
Dengan keterbatasan akses fasilitas, klik hanya membuka satu kelas dalam 1 waktu. Sehingga dalam waktu setahun maksimal hanya bisa melaksanakan 2 chapter. Termasuk waktu transisi promosi untuk penerimaan mahasiswa baru di pertengahan tahun.

Dengan adanya dukungan pemerintah, pengurus klik berharap jangkauan akan lebih luas dengan dibantu mensosialisasikan dan mengatur regulasi yang tegas agar peran serta masyarakat bisa aktif mengikuti edukasi pra nikah sebelum mendaftarkan pernikahannya di KUA.

7. Kepengurusan Klinik Nikah Medan

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Klinik Nikah Medan, di awali oleh Founder yang berperan dalam pembentukan Lembaga Edukasi Klinik Nikah Medan dan bertugas sebagai Pendamping di Divisi Pembinaan Alumni, dan dibimbing oleh Pembina yang menjadi guru serta memotivasi pengurus dalam hal ilmu dan semangat menjalankan dakwah, Pembina Klinik Nikah Medan di emban oleh Ust. Fajar, Ust. Surianda Lubis, dan Ust. Abdul Lathif Khan. Ulama yang cukup di kenal di Kota Medan. Beliau-beliau inilah yang sampai saat ini memiliki atensi penuh dalam mendakwahkan ilmu-ilmu pernikahan di Kota Medan.

STRUKTUR KEPENGURUSAN KLINIK NIKAH MEDAN 2018/2019



C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan yaitu di Jalan Pintu Air IV, Gang Qubah, Lorong Pribadi, No. 16 Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kode Pos 20142, Sumatera Utara Medan.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang sasaran penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
1	Isnan Nisa Nasution, M.Pd	28	Perempuan	Founder KLIK Medan
2	Masitah Parman	26	Perempuan	Pengurus KLIK Medan
3	Heri Setiawan	29	Lali-Laki	Peserta
4	Maya Oktania	25	Perempuan	Peserta
5	Muhammad Fatur	31	Laki-Laki	Peserta
6	Nur' Afifah Hasbi Hasibuan	32	Perempuan	Peserta

7	Putri Maisyarah Ammy	29	Perempuan	Peserta
8	Sri Wahyuni	26	Perempuan	Peserta
9	Siti Aminah	25	Perempuan	Peserta
10	Widya Fujiati	29	Perempuan	Peserta

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu:

1. Data primer, yaitu data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu 2 orang pengurus Klinik Nikah Medan dan 8 peserta yang sedang menjalani pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan, serta buku Literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap dari data primer yang dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh di lapangan. Yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, serta melalui situs/website.²

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 212

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya akan diajukan telah ditetapkan dan disusun oleh peneliti sendiri secara jelas dan terinci dalam suatu bentuk catatan.³

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seseorang pewawancara. Tujuannya untuk semua yang diwawancarai terstruktur dilakukan oleh peneliti jika ia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada informan.⁴

2. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan dengan pancaindera secara aktif,

³Alamsyah Taher, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), hlm.174.

⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung :Rafika Aditama, 2009), hlm.313.

terutama penglihatan dan pendengaran. Penyelidikan langsung mendatangi sasaran-sasaran penyelidikan, melihat mendengarkan dan membuat catatan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, ikut merasakan suka dukanya.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai data yang berupa catatan, arsip-arsip, buku-buku, foto-roto, situs-situs, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data tentang penelitian nantinya.⁶

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 204

⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994) hlm. 216

merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah.⁷

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut, pertamanya diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklarifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diperoleh kesimpulan yang besar.⁸

Analisis data Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi :

⁷Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang : UIN-Malang Press), hlm.127.

⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 15-16

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.⁹

⁹*Ibid*, hlm. 19

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah

Medan

Sudah dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan orang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pendidikan pra nikah adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang pernikahan di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat terhadap calon pasangan suami isteri. Dengan demikian, motivasi mengikuti pendidikan pra nikah dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan atau pendidikan pernikahan sebelum melaksanakan pernikahan, untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

Secara teoritis, motivasi memiliki tiga komponen, yaitu kebutuhan, perbuatan atau tindakan, dan tujuan. Suatu kebutuhan atau beberapa kebutuhan yang dirasakan dan hendak dipenuhi oleh seseorang pada prinsipnya akan tercermin pada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai adalah dimaksudkan untuk melayani pemuasan kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakan. Karena itu berdasarkan pertimbangan tersebut, motivasi seseorang dapat dipahami dan dianalisis dari dua aspek, yaitu maksud dan tujuan yang diinginkan.

Mengenai maksud dan tujuan mengikuti pendidikan pra nikah, ada kecenderungan yang hampir sama atau seragam dalam pernyataan peserta pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa maksud dan tujuan mereka mengikuti pendidikan pra nikah adalah untuk menambah ilmu dan pemahaman mengenai pengetahuan tentang pernikahan, mempersiapkan bekal untuk menambah pengetahuan dalam mempersiapkan sebuah bahtera rumah tangga yang bahagia dan diridhoi Allah sebagaimana yang diinginkan. Seperti misalnya Eka Titiyani menjawab tentang pertanyaan maksud dan tujuan mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan, yaitu:

“Motivasi kakak ikut pendidikan pra nikah ini adalah yang pertama untuk mendapatkan dan menambah ilmu tentang pernikahan pastinya, dan juga supaya tau bagaimana mempersiapkan pernikahan, serta bagaimana gambaran setelah pernikahan. Yang kedua, sambil mendapatkan ilmu baru, pastinya mendapat temen-temen baru ya kan.”¹

Eka menyatakan bahwa motivasi atau maksud dan tujuannya ikut dalam kegiatan pendidikan pra nikah tersebut adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan. Agar ia dapat mempersiapkan persiapan untuk

¹Eka Titiyani, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 15 Juni 2019

menikah. Dan juga tujuannya yang lain adalah untuk mendapatkan teman baru, untuk menjalin silaturahmi sesama umat Islam. Jawaban yang serupa juga dikemukakan oleh Siti Aminah. Menurut pengakuannya, maksud dan tujuannya mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan tersebut adalah:

“Yaa kalau kakak ya dek ikut pendidikan pra nikah ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan. Di Medan ini kan baru satu ya dek ada program pendidikan pra nikah yaitu klinik nikah Medan, disamping memang ada KUA kan yang ngadain bimbingan pra nikah juga sebelum kita nikah. Nah di klinik nikah ini banyak gitu memfasilitasi ilmu-ilmu untuk persiapan dalam pernikahan. Motivasinya sendiri nikah itu perlu ilmu, ya makanya harus belajar gitu, jadi harus ada persiapan diri nggak cuma asal nikah tapi memang memiliki ilmu gitu kan, memiliki persiapan. Beda ya mau nikah dengan siap nikah, mau nikah itu ya mau tanpa ada persiapan, sedangkan siap nikah itu ya seperti ini, kita siap nikah ya dibarengi dengan pendidikan pra nikah itu sendiri, namun pada realitanya memang masih terus belajar dalam pernikahan, tapi untuk benteng awal gitu, kita harus memiliki itu. Dan di klinik nikah itu, kita diberitahu tidak hanya enak aja ketika nikah, tapi juga problem-problem yang nantinya akan terjadi itu juga dibahas disitu. Termasuk salah satu materinya itu adalah manajemen konflik dalam rumah tangga.”²

Siti mengatakan motivasinya ikut pendidikan pra nikah tersebut adalah karena ia menganggap bahwa kegiatan pra nikah di klinik nikah Medan ini memiliki banyak waktu dan materi yang disampaikan, tidak seperti yang dilakukan oleh KUA yang hanya sekali saja dilakukan pada saat ketika akan dilangsungkan akad pernikahan. Jadi ia merasa bahwa belajar materi pra nikah di klinik nikah Medan ini ia lebih bisa mempersiapkan diri, materi dan mentalnya

²Siti Aminah, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 22 Juni 2019

untuk dapat mempersiapkan pernikahan yang akan dijalani kedepannya, dengan salah satu materi yang telah disampaikan bahwa menikah itu tidak seperti yang dibayangkan hanya enak saja, tapi juga disampaikan problem-problem yang terjadi didalam suatu hubungan pernikahan. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Nur' Afifah Hasibuan yaitu:

“Motivasi kakak ikut pendidikan pra nikah ini yang pastinya untuk menambah ilmu, kemudian ingin memantaskan diri untuk menikah, karena menyadari semua itu ada ilmunya, termasuk menikah, bukan hanya sekedar nikah aja, tapi kita perlu belajar kan. Makanya belajar di kilik ini adalah bagian dari ikhlar kita agar segera menikah, Insyaa Allah.”³

Sama halnya dengan Nur' Afifah, ia juga mengatakan bahwasanya tujuan atau motivasinya dalam mengikuti kegiatan pendidikan pra nikah ini adalah untuk menambah ilmu dan memantaskan diri untuk menikah, karena ia menyadari segala sesuatu yang ada didunia ini memerlukan ilmu untuk memahaminya termasuk juga dalam hal pernikahan yang dimana pernikahan adalah suatu hubungan yang tidak hanya satu pihak, tapi juga menyatukan dua orang yang memiliki karakter yang berbeda untuk menjalin sebuah hubungan halal yang dimana dua orang itu akan hidup bersama menjalankan ibadah yang panjang menuju surge-Nya Allah SWT.

³Nur ' Afifah Hasibuan, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 15 Juni 2019

Tidak lain halnya dengan Sri Wahyuni yang juga menyatakan bahwa ia mengikuti pendidikan pra nikah tersebut ialah untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang menikah dan juga untuk mencari calon pasangan di klinik nikah tersebut, sebagai berikut:

“Motivasi kakak ikut klik ini yang pastinya untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pra nikah. Karna usia kakak juga udah nggak muda lagi ya, jadiudah sangat siap kali untuk menikah. Dan kakak dengar juga disini memfasilitasi proses ta’aruf dan juga kita bisa dipilhkan calon pasangan kita disini, jadi yaa kakak pengen kalau bisa ditahun ini juga kakak bisa menikah, mungkin dengan belajar disini bisa ketemu jodohnya. Aamiin InsyaAllah. Karena udah siap banget untuk menikah”⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh Sri adalah bahwasanya motivasinya mengikuti pendidikan pra nikah tersebut adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan dan juga karena setelah selesai menjalani pendidikan pra nikah tersebut ia berharap ia dapat segera mendapatkan jodoh dan segera menikah karena menurut anggapannya bahwassanya usianya sudah cukup matang atau siap untuk menjalani sebuah rumah tangga.

Sementara Putri Maysarah Ammy, mengaku keikutsertaannya dalam kegiatan pendidikan pra nikah ada hubungannya dengan masalah pernikahannya sebelumnya. Yaitu ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pernikahan. Pernyataannya adalah:

“Motivasi kakak ikut pendidikan pra nikah ini supaya lebih tau lagi tentang nikah, baik dari segi pengertiannya, hukumnya, dan yang lainnya juga. Dan juga karena kakak kan udah pernah menikah, tapi gagal karena

⁴Sri Wahyuni, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 26 Mei 2019

kakak bercerai sama suami kakak, jadi ya kakak merasa lebih mau belajar lagi aja untuk memperbaiki diri dan juga belajar untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, supaya untuk pernikahan kakak yang kedua kalinya nanti akan jadi pernikahan yang terakhir seumur hidup kakak. Karena kakak nggak mau gagal lagi makanya kakak belajar lagi di klinik nikah ini. Mungkin itu aja sih dek motivasi kakak ikut klinik nikah ini.”⁵

Putri Maysarah menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam pendidikan pra nikah ini adalah untuk menambah ilmu agar nantinya ketika ia menikah lagi sudah ada bekal yang cukup untuk bisa membina keluarga yang harmonis. Karena ia menganggap bahwa pernikahan sebelumnya ia belum memiliki banyak bekal ilmu dalam sebuah pernikahan, sehingga dalam pernikahannya terjadi konflik yang tidak dapat terselesaikan hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai.

Lain halnya juga dengan Muhammad Fatur yang mengatakan bahwa motivasinya mengikuti pendidikan pra nikah tersebut adalah:

“Motivasi saya ikut pendidikan pra nikah di klinik nikah ini adalah karena saya ingin mencari calon pasangan yang satu frekuensi dengan saya, setidaknya mungkin setelah belajar disini, semoga aja saya bisa ketemu dengan jodoh saya, karena orang tua saya udah sering sekali menanyakan ke saya kapan saya menikah, jadi mungkin belajar disini menjadi salah satu ikhtiar saya menjemput calon pasangan saya yang saya cari untuk saya persembahkan kepada kedua orang tua saya.”⁶

⁵Putri Maysarah Amy, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 26 Mei 2019

⁶Muhammad Fatur, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 15 Juli 2019

Fatur mengatakan bahwa motivasinya mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan tersebut adalah berhubungan dengan seringnya ia ditanyakan oleh kedua orang tuanya kenapa belum juga menikah, maka ia pun mengikuti pendidikan pra nikah tersebut dengan tujuan agar mendapatkan calon pasangan yang satu frekuensi dengannya, dan ia mengatakan bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut adalah sebagai salah satu bentuk ikhtiar atau usahanya dalam mencari calon pasangan.

Dari uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi atau maksud dan tujuan peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan pada umumnya adalah yang untuk mendapatkan atau menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan, untuk mendapatkan sahabat dan teman baru, karena tuntutan kedua orang tua, dan agar nantinya ketika menikah mereka memiliki bekal untuk membina mahligai rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah dan rahmah dengan ilmu yang mereka dapatkan.

B. Tingkat Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah Medan

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan dapat diketahui dari perbuatan dan tindakan mereka untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan pra nikah tersebut. Tepatnya tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah ini dapat dianalisis dari partisipasi keaktifan mereka dalam mengikuti pendidikan pra nikah tersebut dengan seluruh aspeknya. Dalam hal ini ada dua aspek partisipasi mengikuti pendidikan pra nikah yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat motivasi peserta mengikuti pendidikan pra nikah tersebut, yaitu aspek keaktifan menghadiri dan aspek keaktifan dalam interaksi dan diskusi dalam setiap kegiatan belajar di dalam forum atau kelas. Berikut ini akan dibahas tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan dengan menganalisis kedua aspek keaktifan tersebut.

a. Keaktifan Peserta Menghadiri Kelas setiap Pekan

Dari beberapa kali pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan diperoleh gambaran yang menunjukkan konsistensi jumlah peserta kurang lebih 40-50 peserta setiap pekan. Akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa kehadiran jumlah peserta semakin menurun yaitu sekitar 20-30 orang peserta saja, dikarenakan waktunya yang berdekatan dengan menjelangnya hari raya

idul fitri. Dikarenakan menjelang hari raya idul fitri, peserta yang merantau di Medan akan pulang ke kampung halaman orang tuanya masing-masing. Dari hasil pengamatan peneliti, dibenarkan juga oleh Masita salah satu pengurus di klinik nikah Medan.

“Kita itukan rutin ya mengadakan pendidikan pra nikah ini setiap sepekan sekali, yaitu di hari ahad waktunya itu dari ba'da dzuhur sampe ashar sekitar jam 13.00 sampai jam 16.00 begitu lah kira-kira. Tingkat keaktifan di chapter 8 ini kemarin bisa dibilang cukup banyak pesertanya, kalau full hadir yang tetapnya itu sekitar 40-50 mahasiswa. Tapi semakin lama semakin menurun, mengingat beberapa pertemuannya itu berdekatan dengan hari raya idul fitri. Jadi mungkin sudah banyak yang pulang ke rumah orang tuanya di kampung halamannya. Dari 62 mahasiswa yang terdaftar, yang hadir sekitar 40-50 orang gitu lah. Tapi qadarullah menjelang lebaran jadi berkurang sekitar 20-30 orang saja.”⁷

Dalam pandangan Masita, tingkat keaktifan peserta dalam menghadiri pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan dapat dikatakan cukup tinggi, karena dilihat cukup banyaknya peserta yang hadir setiap pekannya. Kecuali dalam hal-hal atau kondisi tertentu yang dapat menjadikan peserta dalam kegiatan pendidikan pra nikah tersebut menjadi berkurang. Seperti yang disampaikan sebagai berikut:

”Kalau ditanya tinggi atau rendah, menurut saya cukup tinggi lah ukhti.

Karena setiap pekannya peserta kita minimalnya 30 orang, kalau dibilang

⁷Masita, Pengurus Klinik Nikah Medan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 22 Juni 2019

30 orang itu kan nggak sedikit ya, lumayan banyak juga lah. Ya menurut saya cukup tinggi lah ukhti.”⁸

Keterangan dari Masita salah satu pengurus klinik nikah Medan diperkuat dengan pernyataan Sri Wahyuni salah satu peserta pendidikan pra nikah, pada saat diwawancarai yaitu:

”Kakak selalu hadir setiap minggunya pada saat kelas klik diadakan, dari dua belas kali pertemuan, Cuma dua kali kakak yang nggak hadir, itu pada saat Ramadhan menjelang lebaran dan juga setelah lebaran. Pada saat itu kakak pulang ke kampung halaman ke rumah orang tua kakak, makanya nggak bisa hadir. Padahal itu rasanya sayang kali kalau harus ketinggalan materi.”⁹

Sri Wahyuni mengatakan bahwa ia selalu hadir dalam setiap pekan kegiatan pendidikan pra nikah dilaksanakan, hanya saja ada suatu kondisi yang membuat ia tidak dapat berhadir atau absen dikarenakan pada hari itu adalah hari menjelang idul fitri, menyebabkan ia harus pulang ke kampung halamannya untuk bertemu dengan orang tuanya. Selain dari pada hari itu ia selalu hadir dalam setiap pekannya pendidikan pra nikah dilaksanakan.

Tetapi tidak semua peserta absen ketika pada saat pertemuan menjelang hari raya idul fitri, dikarenakan tidak pulang ke kampung halamannya karena berdomisili di kota Medan, seperti yang dikemukakan oleh Heri Setiawan, yaitu:

⁸Masita, Pengurus Klinik Nikah Medan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 22 Juni 2019

⁹Sri Wahyuni, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 Juni 2019

“Dari semua pertemuan saya selalu hadir dan tidak pernah absen, dari materi dalam kelas maupun materi di luar kelas atau outbound nya. Nah, kebetulan saya asli Medan dan bukan perantauan jadi ya tidak ada kendala untuk tidak hadir yang disebabkan menjelang hari raya idul fitri. Saya terlalu bersemangat untuk menghadiri kelas ini, jadi sayang rasanya kalau gak hadir. Dan dikarenakan juga memang waktu saya selalu aada setiap kelas pra nikah ini dlaakukan. Itu saja sih.”¹⁰

Dari pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Keterangan Masita dan Sri Wahyuni dapat dibuktikan kebenarannya. Pada saat setiap pelaksanaan pendidikan pra nikah terbilang cukup tinggi tingkat motivasinya dalam menghadiri kelas dilihat dari banyaknya jumlah yang hadir setiap pekannya. Walaupun tingkat motivasi peserta dalam menghadiri pendidikan pra nikah dapat terbilang cukup tinggi, tetapi ada juga sebagian peserta yang kurang aktif dalam menghadiri kelas pra nikah, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Misalnya sakit atau juga karena lelah setelah enam hari bekerja, tubuh butuh istirahat sehingga peserta tersebut tidak dapat menghadiri pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan. Seperti Siti Aminah misalnya, ia menyatakan bahwa:

“Kalau kakak sendiri memang jarang ya hadir, dari dua belas pertemuan, cuma lima pertemuan kakak datang. Karena kan kakak kerja kan dari hari senin sampe sabtu itu ngajar, jadi di hari minggu itu kakak pengennya istirahat dirumah. Pernah juga karna kakak sakit jadi memang bener-bener nggak bisa hadir. Ya kepengennya hadir setiap pertemuannya ya kayak temen-temen yang lain juga, tapi mau gimana lagi dek, memang kondisi yang nggak memungkinkan.”¹¹

¹⁰Heri Setiawan, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 15 Juli 2019

¹¹Siti Aminah, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Juli 2019

Jawaban dari Siti Aminah yang mengatakan bahwa ia jarang hadir dalam kegiatan pendidikan pra nikah tersebut dikarenakan ia merasa lelah karena ia bekerja dari hari senin sampai dengan hari sabtu, dan ingin beristirahat ketika di hari minggu, kemudian ia juga sering merasakan sakit sehingga tidak memungkinkan ia untuk pergi ke kegiatan pendidikan pra nikah tersebut.

Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh Widya Fujiati, yang mengatakan alasannya jarang hadir mengikuti pendidikan pra nikah, yaitu:

“Kalau ditanya kehadiran, kakak sendiri agak jarang hadir, karena kakak ngajar, terus juga kakak kuliah S2 jadi kadang waktunya gak sempat. Capek juga kan seminggu full gak ada istirahatnya, jadi kalau pas memang lagi nggak capek ya kakak sempatkan hadir ke klik.”¹²

Widya mengatakan bahwa ia juga jarang menghadiri kelas dikarenakan ia bekerja sebagai seorang guru dan juga kuliah S2 yang menyebabkan ia juga merasa lelah dan tidak dapat menghadiri kegiatan pendidikan pra nikah tersebut.

Dengan melihat dari keterangan Siti Aminah dan Widya Fujiati, dapat dipahami bahwa seringkali absen atau tidak hadir dalam kegiatan pendidikan pra nikah tidak serta merta dapat dipandang sebagai gambaran motivasi mereka mengikuti pendidikan pra nikah itu dibidang rendah. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang menjadikan kendala sehingga mereka tidak

¹²Widya Fujiati, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 Juni 2019

sepenuhnya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan pra nikah tersebut.

Secara umum dengan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pendidikan pra nikah tersebut setiap pekannya adalah mencapai 80% dari jumlah peserta yang terdaftar. Yaitu dari 62 peserta yang terdaftar ada 40-50 orang yang hadir secara konsisten. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi peserta dalam menghadiri pendidikan pra nikah tersebut relatif cukup tinggi.

b. Keaktifan dalam Proses Interaksi di dalam Kelas

Istilah keaktifan dalam proses pendidikan pra nikah yang dimaksud disini berkaitan dengan persoalan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran oleh pemateri. Hal tersebut dapat dilihat dari segi penyampaian metode belajar yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah disini yaitu cara menyampaikan materi pembelajaran dengan sistem ceramah yang bersifat monolog, dalam arti pemateri yang aktif berbicara serta mendominasi situasi, sementara peserta hanya mendengarkan apa yang disampaikan pemateri.

Sementara metode diskusi adalah cara menyampaikan materi dengan sistem tanya jawab atau diskusi yang sifatnya dialog serta dua arah. Setelah pemateri selesai menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan cara

diskusi dan tanya jawab. Dalam penerapan metode ini diharapkan peserta menjadi aktif dalam bertanya dan menjawab serta berdiskusi apa yang perlu didiskusikan. Karena dengan menerapkan metode inilah penilaian keaktifan peserta dalam proses interaksi pada pelaksanaan pendidikan pra nikah yang dilaksanakan. Dengan demikian, istilah keaktifan dalam proses interaksi yang dimaksud adalah keaktifan dalam proses interaksi diskusi dan tanya jawab dengan pemateri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan pengamatan langsung secara partisipan yang dilakukan peneliti, hasil pengamatan yang didapatkan yaitu peneliti menemukan tingkat keaktifan dalam proses interaksi dalam kelas pendidikan pra nikah yang dilakukan terbilang cukup aktif. Hal itu terbukti dari setiap kali kelas pendidikan pra nikah dilakukan dengan metode diskusi, banyak sekali peserta yang kritis dan bertanya kepada pemateri, dan juga waktu yang diberikan untuk sesi tanya jawab selalu dimanfaatkan dengan baik oleh peserta pendidikan pra nikah itu sendiri. Seperti apa yang dikatakan oleh Masita, sebagai panitia dan juga pengurus di klinik nikah Medan, yaitu:

“Pada saat di forum, mahasiswa sangat kritis dan aktif ketika masuk waktunya sesi tanya jawab, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang keluar saat di forum. Sampai terkadang ada pertanyaan yang nggak terjawab karena waktunya yang nggak cukup. Karena ini juga kan materinya tentang pernikahan ya, jadi mungkin mereka ingin lebih paham lagi agar tidak salah paham dengan apa yang disampaikan pemateri di dalam forum.”¹³

¹³Masita, Pengurus Klinik Nikah Medan, *Wawancara Pribadi*, Medan, 12 Juli 2019

Menurut Masita, keaktifan peserta dalam forum pendidikan pra nikah itu sangat aktif dikarenakan banyaknya peserta yang kritis dan banyak pertanyaan yang muncul yang diberikan kepada pemateri. Dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dan melihat peserta yang juga kritis dalam bertanya, dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta dalam interaksi di dalam forum dapat dikatakan cukup aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, dapat dikatakan bahwasanya tingkat motivasi peserta baik dari segi kehadiran maupun keaktifannya di dalam forum pada saat pelaksanaan pendidikan pra nikah dapat dikatakan tinggi. Karena ketika pelaksanaan pendidikan pra nikah setiap pekannya terdapat kehadiran peserta mencapai 80% dari jumlah keseluruhan yang terdaftar. Dan juga ketika pelaksanaan pendidikan pra nikah berlangsung di dalam kelas atau forum, para peserta terlihat aktif dan kritis untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri dan juga aktif ketika diadakan diskusi. Jadi tingkat motivasi peserta dalam pelaksanaan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan dapat dikatakan cukup tinggi.

C. Dampak Hasil Bagi Peserta dari Pendidikan Pra Nikah yang di Lakukan oleh Klinik Nikah Medan

Dampak hasil yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dirasakan oleh peserta dari kegiatan pendidikan pra nikah tersebut bagi diri peserta itu sendiri. Yaitu setelah selama dua belas kali pertemuan apa saja yang didapat oleh peserta dari pendidikan pra nikah tersebut. Misalnya menjadi lebih paham lagi dan menambah ilmu tentang pernikahan, seperti yang dikemukakan oleh Siti Aminah, yaitu:

“Dampaknya, luar biasa sekali ya. Kita jadi merasa sombong kali selama ini nggak mau belajar gitu kan. Kita merasa kita udah punya ilmu yang cukup untuk pernikahan. Ternyata setelah dipaparkan dari beberapa pemateri itu kita merasa aduh.. masih rendah kali gitu untuk pemahaman pra nikah. Dampaknya luar biasa ya, kemaren itu untuk materi yang terakhir, untuk materi pemantapan disitu rasanya terbuka semua. Nah disitu kita merasa oh ternyata persiapanku masih sedikit ya. Jadi kakak merasa luar biasa kali setelah kuliah di klinik nikah Medan, mereka memfasilitasi kita ilmu yang sangat luar biasa.”¹⁴

Menurut Siti Aminah, dampak setelah selesai melaksanakan pendidikan pra nikah di klinik nikah tersebut adalah ia merasa selama ini masih rendah sekali pemahaman tentang pernikahan, tetapi setelah ikut pendidikan pra nikah tersebut ia merasa lebih merasa banyak ilmu yang ia dapatkan dan merasa terbuka pemahamannya tentang ilmu pernikahan yang ia dapatkan tersebut. Kemudian ia mengatakan bahwa mereka banyak difasilitasi ilmu yang sangat luar biasa oleh klinik nikah Medan.

¹⁴Siti Aminah, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Juli 2019

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Nur' Afifah, ia mengatakan bahwa dampak hasil pendidikan pra nikah bagi dirinya, yaitu:

“Setelah ikut pendidikan pra nikah ini kakak jadi terbuka pemikirannya untuk lebih banyak belajar lagi tentang pernikahan dan Insyaa Allah siap menikah dan membangun keluarga Islami yang bahagia, sakinah mawaddah wa rahmah. “¹⁵

Berbeda halnya dengan Eka Titiyani, ia menyampaikan pendapatnya yang dikaitkan dengan adat budaya dalam pernikahan :

“Kalau ditanya dampaknya ya, kakak merasa bahagia pastinya, karena bisa dapat ilmu pernikahan yang waktunya pas, tidak terlalu lama, dan tidak cepat juga, bukan seperti orang-orang yang bimbingan pra nikah singkat di KUA saat mau menikah. Selanjutnya kakak menjadi semakin yakin ingin menikah dengan tujuan ibadah karena Allah, kemudian sebagai orang Batak Karo yang menuntut pesta yang besar serta mahar yang besar juga, nanti itu bisa dibicarakan kedua belah pihak keluarga.”¹⁶

Berbeda lagi dengan pernyataan Putri Maysarah yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya menjadi lebih tau lagi tentang pernikahan, tujuan untuk apa menikah yaitu untuk beribadah kepada Allah dan menyempurnakan separuh agama ya kan. Dan kakak berharap setelah dari sini, ketika kakak menikah lagi, kakak ingin keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Dan tidak sampai bercerai lagi, aamiin.”¹⁷

¹⁵Nur ' Afifah Hasibuan, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Juli 2019

¹⁶Eka Titiyani, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Juli 2019

¹⁷Putri Maysarah Amy, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Juli 2019

Menurut Muhammad Fatur, Dampak hasil setelah melakukan pendidikan pra nikah di klinik nikah tersebut adalah:

“Setelah melakukan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan ini dampaknya sangat luar biasa, saya jadi lebih paham apa sebenarnya tujuan menikah, yaitu beribadah kepada Allah SWT, saya lebih paham bagaimana mengatasi konflik dalam rumah tangga, dan yang utama adalah saya lebih paham mengenai proses ta’aruf yang selama ini saya salah dalam memahami, disinilah saya jadi mengerti bagaimana ta’aruf itu dilakukan.¹⁸

Fatur mengatakan bahwasanya setelah mengikuti kegiatan pendidikan pra nikah tersebut ia menjadi lebih memahami apa yang sebelumnya ia pahami.

Dengan berbagai pernyataan peserta mengenai dampak hasil dari pendidikan pra nikah itu sendiri, mereka menganggap bahwa dengan adanya kegiatan pendidikan pra nikah ini mereka merasa bertambah ilmu pengetahuannya tentang pernikahan, memahami apa sebenarnya tujuan menikah, mengerti bahwasanya persiapan untuk menikah itu cukup banyak dan harus memiliki banyak ilmu untuk membina sebuah pernikahan, lebih memahami apa yang sebelumnya belum dipahami, dan ada juga yang merasa menjadi siap untuk menikah setelah selesai melakukan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan tersebut.

¹⁸Muhammad Fatur, Peserta Pendidikan Pra Nikah, *Wawancara Pribadi*, Medan, 15 Juli 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tentang motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan secara garis besar pada umumnya adalah untuk mendapatkan atau menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan, untuk mendapatkan sahabat dan teman baru, karena tuntutan kedua orang tua, agar nantinya ketika menikah mereka memiliki bekal untuk membina sebuah pernikahan atau rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah wa rahmah dari ilmu yang mereka dapatkan.
2. Tingkat motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan pada umumnya relatif tinggi, seperti yang terlihat dari banyaknya peserta yang hadir setiap pekannya sekitar 80% dari peserta yang terdaftar, dan juga dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam proses interaksi pada saat di dalam forum dengan banyaknya peserta yang kritis untuk bertanya dan diskusi yang dilakukan.
3. Dampak hasil bagi peserta dari pendidikan pra nikah yang dilakukan oleh klinik nikah Medan adalah mereka menganggap bahwa mereka merasa sangat bahagia dan bertambah banyak ilmu yang diberikan oleh klinik nikah Medan

dengan dilaksanakannya pendidikan pra nikah. Mereka lebih memahami apa sebenarnya tujuan menikah, mengerti bahwasanya persiapan untuk menikah itu cukup banyak dan harus memiliki banyak ilmu untuk membina sebuah pernikahan, ada yang merasa lebih memahami apa yang sebelumnya belum dipahami, dan ada juga yang merasa menjadi siap untuk menikah setelah selesai melakukan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang “Motivasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan, ada beberapa hal yang dapat dipetik kemudian dijadikan suatu saran atau masukan. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada :

1. Bagi peserta pendidikan pra nikah di Klinik Nikah Medan, diharapkan untuk mengikuti seluruh pertemuan yang telah ditetapkan oleh pengurus klinik nikah Medan sendiri, agar tidak penuh jua dalam memahami materi yang diberikan. Dan juga untuk memperluas ilmu dan nilai manfaat dari keikutsertaannya dalam kelas pra nikah, peserta hendaknya menyampaikan apa yang diperoleh dalam forum kepada keluarga dan teman-temannya.
2. Bagi pengurus Klinik Nikah Medan, diharapkan untuk lebih luas atau lebih banyak lagi penyiaran mengenai kelas pendidikan pra nikah ini, atau tentang Klinik Nikah, agar bertambah banyak orang-orang yang mengetahui keberadaan Klinik Nikah Medan sendiri. Dan juga untuk waktu pelaksanaan

kelas pendidikan pra nikah, diharapkan untuk diperpanjang jam nya, agar materi yang disampaikan tidak singkat dan banyak waktu untuk sesi tanya jawab atau diskusi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan mencoba mengambil fokus yang berbeda. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini. Untuk menghindari subyektivitas, peneliti selanjutnya agar memilih sampel yang bervariasi yaitu laki-laki dan perempuan. Agar hasil dari penelitian yang diperoleh benar-benar objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Dahlan, 2006, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru.
- Danarjati, Dwi Prasetio, dkk, 2013, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Dister, Niko Syukur, 1994, *Pengalaman dan Motivasi Beragam*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ditjen Bimas Islam, 2003, *Pasangan Calon Pengantin*, Jakarta: Depag RI.
- Huberman, & Miles, 2009, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Indra, Hasbi, 2005, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta:Penamadani.
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kansil, 1989, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press.
- Kemenag RI, Ditjen Bimas Islam, 2017, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta.
- Khairi, Nispul, & Asmuni, 2017, *Hukum Kekeluargaan Islam* Medan: Wal Ashri Publishing.
- Lahmudin. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016.
- Mardani, 2016, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Jakarta;Kencana.

- Nadeak, Susanti, 2017, *Efektifitas Bimbingan Pra Nikah di Kantor Urusan Agama Medan Petisah*. Skripsi, Medan: Perpustakaan UINSU
- Nazir, Muhammad, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati & Ali Imran Sinaga, 2017, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: Prenadamedia Group.
- RI, Departemen Agama, 2007, *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Woman.*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Roeckelein, Jon E, 2013, *Kamus Psikologi Teori, Hukum, dan Konsep*, Jakarta: Kencana.
- Sabri, M. Alisuf, 1993, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1982, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab, 2014, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Siddik, Dja'far, 2011, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Silalahi, Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito.
- Syarifuddin, Amir, 2007, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Taher, Alamsyah, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Tarigan, Azhari Akmal, & Amiur Nuruddin, 2006, *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI*, Jakarta: Kencana.

Ulfatmi, 2011, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI.

[Www.kliniknikah.com](http://www.kliniknikah.com)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS KLINIK NIKAH

MEDAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Klinik Nikah Medan?
2. Program apa saja yang terdapat dalam Klinik Nikah Medan?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta dalam proses pendidikan pra nikah berlangsung?
4. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi di dalam kelas pendidikan pra nikah?
5. Bagaimana tingkat motivasi peserta pada saat proses pendidikan pra nikah dilaksanakan?
6. Bagaimana partisipasi peserta dalam mengikuti pendidikan pra nikah tersebut?
7. Apa hambatan bagi pengurus sendiri pada saat kegiatan pendidikan pra nikah berlangsung?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA PENDIDIKAN PRA

NIKAHDI KLINIK NIKAH MEDAN

1. Apa yang anda pikirkan pada saat pertama kali mendengar kata Klinik Nikah Medan?
2. Apa motivasi atau maksud dan tujuan anda mengikuti pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan ini?
3. Bagaimana tingkat motivasi dalam diri anda sendiri untuk mengikuti pendidikan pra nikah tersebut?
4. Materi apa yang menurut anda menarik atau yang anda sukai atau yang paling mudah anda pahami dari yang disampaikan oleh pemateri?
5. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anda harapkan?
6. Bagaimana pendapat atau pemahaman anda mengenai materi-materi yang disampaikan didalam kelas maupun diluar kelas?
7. Dalam beberapa kali pertemuan yang diadakan berapa kali anda hadir untuk mengikuti pendidikan pra nikah tersebut?
8. Pada saat anda tidak hadir, apa yang menjadi hambatan untuk anda tidak menghadiri kelas pendidikan pra nikah tersebut?
9. Apakah ada hubungannya motivasi dengan kehadiran anda dalam kegiatan tersebut?
10. Apa dampak hasil yang anda dapatkan atau rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Proses wawancara dengan Ibu Isnan Nisa Nasution, M.Pd selaku Founder KLIK Medan



Proses Pembelajaran dalam Kelas atau Forum Pendidikan Pra Nikah



Proses wawancara dengan Putri Maysarah Amy selaku Peserta Pendidikan Pra Nikah



Kegiatan materi outbound di luar kelas



Proses wawancara dengan Nur' Afifah Hasibuan, peserta pendidikan pra Nikah



Foto bersama peserta pendidikan pra nikah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Lisa Wardani
Nim : 12154028
Tempat, tanggal lahir : Pondok Sinembah, 07 Januari 1997
Umur : 22 tahun
Alamat : Dusun Nanasan, Desa Namoteras, Kecamatan Kutambaru
Kabupaten Langkat.

B. Pendidikan

SD : SDN 057188 Pondok Sinembah tahun 2003-2009
SMP : MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke tahun 2009-2012
SMA : MAN Binjai tahun 2012-2015
Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara tahun 2015-2019